

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN *MUSYARAKAH*  
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (*RETURN ON EQUITY*)  
(Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia  
Periode 2009-2012)**

**Russely Inti Dwi Permata**

**Fransisca Yaningwati**

**Zahroh Z.A**

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: [russely@ymail.com](mailto:russely@ymail.com)

**Abstrak**

Adanya perkembangan pola pikir masyarakat untuk berbisnis, menimbulkan pihak bank bersaing dalam menawarkan kerjasama dalam usaha berbisnis. Kerjasama dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pasti memberikan keuntungan bagi pihak bank dan nasabah. Pendapatan dari pembiayaan investasi dan modal kerja ini akan digunakan untuk pengembalian modal bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 20 data meliputi 5 Bank Umum Syariah selama 4 tahun periode. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat ROE, sedangkan pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. Secara simultan, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan bagi hasil yang paling dominan mempengaruhi tingkat ROE.

**Kata kunci: pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, ROE**

**Abstract**

*The development of the public mindset for business, causes the banks to contend in offering cooperation in business. Competition in *mudharabah* and *musyarakah* financing must give profit for the bank and customer. Income from investments and working capital financing will be used to pay back the bank. The purpose of this research is to analyze the influence of *mudharabah* and *musyarakah* financing toward the level of probability on Syariah Public Bank of Indonesia by using ratio Return On Equity (ROE). The method of this research is descriptive analytic by using quantitative approach. The sample used 20 data includes 5 Syariah Public Bank in 4 years. The sample was selected by using purposive sampling. Method of data collection by documentation. The data analysis was used by multiple linier regression analysis. The result of this research showing that *mudharabah* financing give negative and significant influence on the level of ROE, and on *musyarakah* financing give positive and significant influence on the level of ROE by parsial. By simultaneous, *mudharabah* and *musyarakah* financing give significant influence on the level of ROE. *Mudharabah* financing is the most influence financing on the level of ROE.*

**Key words: *mudharabah* financing, *musyarakah* financing, ROE**

## PENDAHULUAN

Perekonomian pasti ada hubungannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan Negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak. Seiring keadaan perekonomian Indonesia yang sedikit memburuk dengan penurunan nilai tukar rupiah, maka masyarakat mulai banyak mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut membutuhkan modal dana yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat pebisnis bekerjasama dengan pihak bank. Peran bank dalam hal ini sebagai lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup.

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang system syariah yang tanpa menggunakan bunga (*riba*). Bank terbagi menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Produk bank yang menerapkan sistem bagi hasil adalah pada pembiayaan modal kerja dan investasi dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan antara bank dan pihak lain yang wajib untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (Rivai dalam Purwanto, 2011:15) Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini memiliki perbedaan pada pembagian modal dan pengelolaan usaha, serta pembagian keuntungan. Jika pembiayaan *mudharabah*, pihak bank 100% menyumbangkan modal, sedangkan pihak nasabah hanya mengelola usaha saja. Pembagian keuntungan berdasarkan besar modal yang disumbangkan. Jika pembiayaan *musyarakah*, pihak bank dan nasabah sama-sama menyumbangkan modal dan

mengelola usaha, biasanya sebesar 60% : 40%. Pembagian keuntungan juga berdasarkan besar modal yang disertakan dalam usaha tersebut.

Tiap produk bank memberikan keuntungan bagi pihak bank, sama halnya dengan kedua pembiayaan investasi tersebut. Keuntungan itu dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *Return On Equity* (ROE) yaitu tingkat pengembalian modal bank tersebut. Alasan menggunakan rasio dikarenakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Rasio ini juga merupakan ukuran kepemilikan bersama dari pemilik bank tersebut.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2012 dikarenakan untuk mengetahui efisiensi pengelolaan modal pada masing-masing bank. Adanya pendapat dari Maya (2009:98), tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* positif dan pembiayaan *musyarakah* negative terhadap tingkat ROE menimbulkan fenomena dan mendorong peneliti melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)”**.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat ROE pada Bank Umum Syariah secara parsial dan simultan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan system nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif, bebas dari hal-hal yang tidak jelas (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang *halal*. (Ascarya dan Yumanita, 2005:4)

Fungsi bank syariah terbagi menjadi dua, yaitu: (1) sebagai badan usaha, bertugas untuk menghimpun dana, menyalurkan dana dan menyediakan jasa keuangan atau non keuangan (2) sebagai badan sosial, bertugas untuk penghimpunan dan penyaluran zakat serta menyalurkan dana pinjaman kebajikan (Ascarya dan Yumanita,2005:13)

Produk bank syariah terbagi menjadi empat, yaitu: (1) Produk pendanaan yang meliputi pola titipan (*wadiah*) berbentuk giro dan tabungan, pinjaman (*qardh*) berbentuk giro dan tabungan, bagi hasil (*mudharabah*) dalam bentuk tabungan, deposito dan obligasi serta sewa (*ijarah*) berbentuk obligasi, (2) produk pembiayaan meliputi pola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) berbentuk pembiayaan investasi dan modal kerja, jual beli (*murabahah, salam, isthisna*) berbentuk dalam pembiayaan properti, sewa (*ijarah*) berbentuk sewa beli dan akuisisi aset serta pinjaman (*qardh*) berbentuk pembiayaan surat berharga, (3) produk jasa perbankan yang meliputi pola titipan (*wadiah*) berbentuk safe deposit box, bagi hasil (*mudharabah*) berbentuk investasi terikat dan pola lain (*wakalah, kafalah, hawalah, rahn, ujr, sharf*) berbentuk transfer dan kliring, (4) produk kegiatan social dalam bentuk pola pinjaman (*qardh*) yang diterapkan untuk dana talangan kepada nasabah dan sumbangan sektor usaha kecil.(Ascarya,2011:112)

## Pembiayaan

Menurut Muhammad (2002:17), pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan.

Pendanaan tersebut diadakan berdasar kesepakatan antara lembaga keuangan dan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil. (Rivai dalam Purwanto,2011:15)

Tujuan pembiayaan ini yaitu: (1) secara makro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan (2) secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber

ekonomi, penyaluran kelebihan dana. (Muhammad dalam Sari,2013:35)

Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) pembiayaan produktif, untuk memenuhi pembiayaan kebutuhan produksi (2) pembiayaan konsumtif, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

## Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah kerjasama antara seorang partner yang memberikan uang kepada partner lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Pihak bank (*shahibul maal*) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (*mudharib*) dan *mudharib* hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak *shahibul maal*. Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, sedangkan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal. Pengelola juga bertanggungjawab apabila kerugian itu disebabkan oleh pihak pengelola. (Rivai,2012:299)

Syarat akad pembiayaan *mudharabah* ini adalah (1) modal harus berupa uang atau barang yang dinilai, diketahui jumlahnya, harus tunai atau bukan piutang (2) keuntungan harus dibagi kedua pihak, besar keuntungan disepakati pada waktu awal kontrak, penyedia dana menanggung kerugian. Rukun akad pembiayaan ini adalah (1) pelaku akad (2) objek akad (3) ijab dan qabul. (Jayadi,2011:33)

Jenis pembiayaan *mudharabah* adalah (1) *mudharabah muqayyadah*, jenis usaha akan ditentukan oleh pihak bank (*shahibul maal*) dan nasabah hanya mengelolanya, (2) *mudharabah mutlaqah*, jenis usaha boleh ditentukan oleh pihak nasabah (*mudharib*), meskipun modal tetap ditanggung oleh *shahibul maal*.(Sulhan dan siswanto,2008:133)

Teknis pembiayaan *mudharabah* pada perbankan Indonesia adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai investasi, modal kerja dan penyediaan fasilitas. Penghitungan bagi hasil menggunakan metode *revenue sharing*, dikarenakan resiko yang ditanggung lebih kecil kerugiannya. Pendapatan pemilik modal

bergantung pada ketidakpastian usaha dan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam proses tersebut. (Ascarya,2011:219)

### **Pembiayaan Musyarakah**

Pembiayaan *musyarakah* adalah kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerjasama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya. (Ascarya,2011:51)

Syarat akad adalah (1) berlakunya akad (2) sahnya akad (3) terealisasinya akad (4) syarat lazim. Rukun akad adalah (1) pelaku akad (2) objek akad (3) ijab dan qabul. (Ascarya,2011:53)

Jenis pembiayaan *musyarakah* adalah (1) *syirkah al-milk*, kepemilikan dua atau lebih pihak dari suatu property (2) *syirkah al-'aqd*, kemitraan terjadi karena kontrak bersama.

*Syirkah al-'aqd'* ini dibagi menjadi empat, yaitu: (1) *syirkah al-amwal*, kerjasama antar mitra usaha dimana porsi penyertaan modal dan kerja tidak sama, (2) *syirkah al-mufawadhah*, kerjasama antar mitra usaha dengan kesamaan porsi penyertaan modal, pembagian keuntungan dan pengelolaan kerja, (3) *syirkah al-a'mal*, kerjasama dimana semua mitra usaha ikut memberikan jasa pada pelanggan, (4) *syirkah al-wujud*, kerjasama dimana mitra usaha tidak memiliki investasi sama sekali. (Ascarya,2011:49)

Teknis perbankan yang diterapkan pada pembiayaan ini adalah sama halnya dengan pembiayaan *mudharabah*, menggunakan metode *revenue sharing* dikarenakan resiko yang ditanggung kecil. Jika menggunakan metode ini, pemilik dana tidak pernah rugi atau minimal bagi hasil = 0. (Ascarya,2011:218)

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya. (Syamsudin,2011:59)

Rasio profitabilitas adalah perbandingan antara laba perusahaan dengan ekuitas yang digunakan. (Sumber: id.shvoong.com)

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) *Return On Asset (ROA)*, diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva yang dimilikinya (2) *Return On Equity (ROE)*, diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi modal/ ekuitas bank (3) *Net Interest Margin (NIM)*, pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif (4) *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, total beban operasi dibagi total pendapatan operasi. (SE BI No.3/30/DPNP 14 Desember 2001)

Tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)* saja.

### **Hubungan Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah**

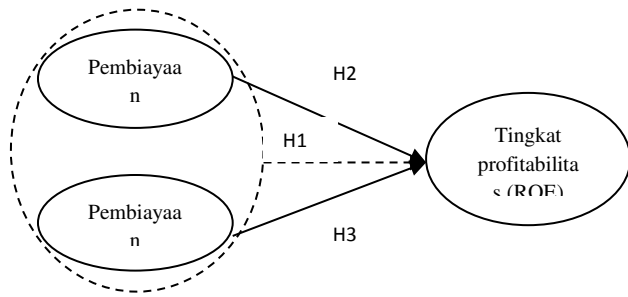
Setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Kedua pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara membandingkan keuntungan/laba dan modal yang dimilikinya.

### **Perumusan Hipotesis**

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat ROE Bank Umum Syariah secara simultan

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat ROE Bank Umum Syariah secara parsial

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat ROE Bank Umum Syariah secara parsial



**Gambar 1. Model Hipotesis**

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) meliputi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, serta variabel terikat (dependen) meliputi tingkat ROE. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bank Indonesia yaitu [www.i.go.id](http://www.i.go.id) dan Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah pada tahun 2009-2012, (2) pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada tahun 2009-2012, (3) data ROE tahun 2009-2012. Sampel yang digunakan sebanyak 20 data meliputi 5 Bank Umum Syariah dalam 4 tahun periode. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa data laporan tahunan Bank Umum Syariah dari internet. Instrumen penelitiannya adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik (uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas, autokorelasi), serta uji signifikansi (uji t, uji F, koefisien determinasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis dan Interpretasi Data

Penelitian ini menggunakan data pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan tingkat ROE dari tahun 2009-2012. Data tersebut merupakan data dari Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin. Berdasarkan hasil

penelitian, pembiayaan *mudharabah* terendah senilai Rp 570.000,- yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2012, sedangkan pembiayaan yang tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 senilai Rp 4.590.780.845,-. Rata-rata pembiayaan ini sebesar Rp 1.253.071.863,7500. Bank Mega Syariah juga memiliki nilai terendah dari pembiayaan *musyarakah* senilai Rp 36.000.000, sedangkan nilai tertinggi sebesar Rp 12.819.798.193 dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia. Rata-rata pembiayaan *musyarakah* Bank Umum Syariah ini sebesar 2.819.048.685,9000. Jika dilihat dari tingkat ROE, Bank Mega Syariah memiliki nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 57,98%. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin sebesar 0,87%. Hasil pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai koefisiennya agar tidak bias. Pengujian asumsi ini harus dilakukan sebelum menganalisis dengan regresi berganda. Berikut ini hasil pengujian asumsi klasik.

**Tabel 1. Uji asumsi klasik**

	Statisti	Sig	VIF	Kesimpulan
Kolmogorov-smirnov (normalitas)	0,109	0,200		Normal
Multikolinieritas	Pembiayaan mudharabah		8,385	Non-multikolinieritas
	Pembiayaan musyarakah		8,385	Non-Multikolinieritas
Heterokedastisitas	Pembiayaan mudharabah	0,224	0,342	Non-heterokedastisitas
	Pembiayaan musyarakah	0,039	0,870	Non-heterokedastisitas
Durbin-watson (autokorelasi)			1,407	Autokorelasi

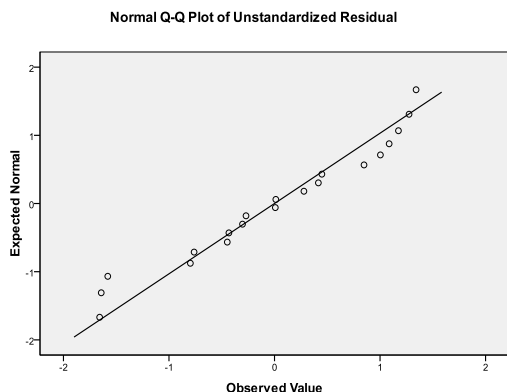
Sumber: Data diolah

#### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi penyebaran variabel. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai L hitung sebesar 0,109 lebih kecil dari L tabel sebesar 9, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , berarti data variabel yang akan diuji menyebar normal.

Jika dilihat dari scatter diagram, data variabel ini menyebar normal. Hal ini dapat dilihat dari

penyebaran titik-titik data berada di sekitar garis lurus diagonal mendekati 45°, seperti pada gambar berikut ini.



**Gambar 2.Scatter Diagram Uji Normalitas**

Sumber: Data diolah

### b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel independen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antara pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* adalah tidak sempurna (tidak mengandung multikolinieritas). Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF dari kedua pembiayaan tersebut 8,385 yang berarti berada di bawah nilai VIF normal sebesar 10.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dengan variabel pengganggu. Jika dilihat dari hasil pengujian, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini tidak mengandung heterokedastisitas atau tidak memiliki korelasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,224 lebih kecil dari nilai tabel sebesar 0,450 dan nilai sig sebesar 0,342 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Pembiayaan *musyarakah* juga memiliki nilai koefisien yang lebih kecil dari nilai tabel yaitu  $0,039 < 0,450$  dan nilai sig sebesar  $0,870 > \alpha = 0,05$ .

### d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi serial pada variabel

pengganggu. Ketentuan pengujian autokorelasi ini adalah sebagai berikut:

Jika  $d < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif

Jika  $d > -dL$ , maka terjadi autokorelasi negative

Jika  $dU < d < 4-dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi

Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4-dU \leq d \leq 4-dL$ , maka tidak dapat diambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil uji, nilai  $d$  sebesar 1,407. Jika dilihat dari rentang nilai antara batas atas ( $dU$ ) dan batas bawah ( $dL$ ), nilai tersebut berada pada interval  $dL \leq d \leq dU$ , yaitu  $1,10 \leq 1,407 \leq 1,54$ . Hal tersebut berarti uji autokorelasi ini tidak memenuhi asumsi.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Jika dilihat dari hasil uji asumsi klasik, data variabel mengandung autokorelasi sehingga menyebabkan persamaan regresi ditransformasikan ke dalam bentuk Ln. Hasil penelitian dari analisis regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda**

	Koefisien Beta	t	Sig	Kesimpulan
Pembiayaan mudharabah	-1,694	-2,990	0,008	Signifikan negative
Pembiayaan musyarakah	1,672	2,951	0,009	Signifikan positif
F		4,558	0,026	Signifikan
R				0,591
R square				0,349

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data, persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

$$\text{Ln } Y = b_1 \cdot \text{Ln } X_1 + b_2 \cdot \text{Ln } X_2$$

$$\text{Ln } Y = -1,694 \text{ Ln } X_1 + 1,672 \text{ Ln } X_2$$

Variabel Ln Y merupakan tingkat ROE, sedangkan variabel Ln X1 adalah pembiayaan *mudharabah* dan Ln X2 adalah pembiayaan *musyarakah*.

Persamaan regresi menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat ROE. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien  $b_1$  sebesar -1,694, berarti setiap kenaikan satu satuan pembiayaan *mudharabah* maka tingkat ROE akan menurun sebesar 1,694 satuan dengan menganggap variabel independen lain bernilai konstan. Nilai tersebut membuktikan bahwa pembiayaan

*mudharabah* memiliki pengaruh negative terhadap tingkat ROE.

Pengaruh negative tersebut dapat disebabkan oleh resiko dari pembiayaan *mudharabah* ini yang cukup besar dibandingkan pembiayaan *musyarakah*, sehingga kesuksesan usaha tersebut juga mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh pihak bank.

Jika dilihat dari nilai koefisien  $b_2$  yang sebesar 1,672, berarti setiap kenaikan satu satuan pembiayaan *musyarakah* maka tingkat ROE akan meningkat sebesar 1,672 satuan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh positif terhadap tingkat ROE. Hal ini dapat dilihat dari pembagian penyertaan modal yang dibagi oleh masing-masing pihak, sehingga resiko yang diambil tidak besar, meskipun keuntungan yang didapatkan dibagi dua.

### 3. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel. Jika dilihat dari hasil penelitian, hubungan antara pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan tingkat ROE ini digolongkan ke dalam tingkat sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari besar nilai korelasi (R) sebesar 0,591, yang berarti berada pada interval  $0,4 \rightarrow < 0,7$ . Hubungan ini dikatakan sedang dikarenakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini tidak berhubungan langsung dengan tingkat ROE, tetapi penghubung antar keduanya adalah pendapatan yang didapat dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diperhitungkan dalam profitabilitas bank berdasar tingkat ROE.

### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya dukungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam satuan persen. Berdasarkan hasil perhitungan data, nilai  $R^2$  sebesar 0,349 yang berarti dukungan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat ROE sebesar 34,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 65,1% dari sisa dukungan tersebut merupakan variabel lain yang tidak

masuk dalam model penelitian yang mempengaruhi tingkat ROE. Variabel lain yang mempengaruhi tingkat ROE adalah pembiayaan dengan pola jual beli (*murabahah*, *salam*, *isthisna*), pola sewa (*ijarah*) dan pola pinjaman (*qardh*). Besar dukungan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini kecil dikarenakan pendapatan terbesar dari laba yang diperoleh bank adalah pembiayaan jual beli.

### 5. Uji simultan (Uji F)

Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,558 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,59 dan nilai sig sebesar 0,026 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak, maka pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh terhadap tingkat ROE secara simultan. Pengaruh ini dapat dilihat dari peran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebagai pembiayaan bagi hasil yang menyalurkan dananya untuk pembiayaan investasi. Pembiayaan tersebut akan menghasilkan keuntungan dan diperhitungkan berdasar rasio ROE. Kedua pembiayaan ini saling mempengaruhi terhadap tingkat ROE dengan pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing pembiayaan.

### 6. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika dilihat dari hasil perhitungan statistika, pembiayaan *mudharabah* memiliki t hitung sebesar 2,990 lebih besar daripada t tabel yang sebesar 2,110 dan nilai sig sebesar 0,008 kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE. Pengaruh ini dapat dilihat dari besarnya penyertaan modal pihak bank pada pembiayaan *mudharabah* ini 100%, sehingga juga menentukan besar keuntungan dari usaha tersebut. Jika dilihat dari perolehan keuntungannya, pihak bank menerima

100%, tetapi resiko yang ditanggung juga besar jika usaha tersebut mengalami kerugian.

Hasil pengolahan data dari pembiayaan *musyarakah* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,951 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,110 dan nilai sig sebesar 0,009 yang lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE. Berdasarkan hasil tersebut, pengaruh yang ditimbulkan pada pembiayaan *musyarakah* ini juga sama halnya dengan pembiayaan *mudharabah*. Perbedaannya hanya pada pembiayaan *musyarakah*, resiko yang ditanggung pihak bank lebih kecil, karena penyertaan modal dan penanggungan kerugian akan dibagi oleh masing-masing pihak.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari ujian penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE secara simultan.
2. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan negative terhadap tingkat ROE secara parsial.
3. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat ROE secara parsial.
4. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan bagi hasil yang dominan dalam mempengaruhi tingkat ROE.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa saran untuk pengambilan kebijakan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak bank seharusnya lebih berhati-hati dalam memilih nasabah yang akan bekerjasama dengan menggunakan pembiayaan *mudharabah*, dikarenakan pembiayaan ini lebih memiliki resiko yang lebih tinggi daripada pembiayaan *musyarakah*.

2. Pihak bank juga seharusnya lebih mengembangkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini agar menarik minat nasabah dalam bekerjasama, sehingga juga mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pihak bank.
3. Peneliti selanjutnya seharusnya lebih mengembangkan ilmu tentang perbankan syariah dan masalah-masalah yang ada di dalamnya, dikarenakan perbankan syariah ini merupakan industry baru di dalam dunia perbankan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. 2011. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ascarya, Diana Yumanita. 2005. *Bank Syariah (Gambaran Umum)*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK)
- Jayadi, Abdullah. 2011. *Beberapa Aspek Tentang Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Joko Purwanto, Tri. 2011. Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*) Terhadap Laba Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*
- Muhammad. 2008. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah (Strategi Memaksimalkan Return dan Meminimalkan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Sebagai Akibat Masalah Agency)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Pengertian Profitabilitas, diakses 17 Desember 2013 dari <http://www.id.shvoong.com>
- Pesona Puri, Puspa. 2009. Analisis Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah* dan *Murabahah* Hubungannya dengan Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2003-2007. *Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang*
- Rivai, Veithzal, dkk. 2012. *Banking and Finance (Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif) Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Sulhan, Ely Siswanto. 2008. *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah*. Malang: UIN-Malang Press



Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, diakses tanggal 10 Januari 2014 dari <http://www.bi.go.id>

Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan) Edisi Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Wulan Sari, Dita. 2013. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*